



Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Universitas Nuku di Kota Tidore Kepulauan

Nurjana Samad¹, Akbar A. koja², M. jufri Sukandi³

Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan – Maluku Utara

Abstract

Received: 13 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 3 Maret 2023

Cigarettes are toxic substances that give a relaxing and suggestive effect. Cigarettes have a cylindrical shape of paper measuring between 70 and 120 mm long, with a diameter of about 10 mm which contains chopped tobacco leaves. Cigarettes are usually sold in boxes or paper packages that fit easily into pockets. Currently, cigarette packaging includes pictures of the impact of consuming cigarettes. The image that appears is the result after someone smokes too much. Cigarette packs also display the words "warning: Smoking Kills You" as a warning to cigarette users. The purpose of this study was to find out whether there is an effect of warnings about the dangers of smoking on cigarette packages on the buying interest of Nuku University students. The method in this study used quantitative methods with a population of 458 Nuku University students and used 94 samples calculated using the Slovin formula. The results of the analysis obtained interest, decided to buy, and the last stage was the interest of cigarette buyers of 0.207. The results of the correlation value can be seen that R^2 is 0.224. These results show that interest, deciding to buy, and the last stage have an impact on the interest in buying cigarettes in Nuku University students by 6.87%. The conclusion in this study is that cigarette packaging (image, cigarette brand, and price) has a significant effect on the intention to buy cigarettes by Nuku University students. The brand factor is the most important factor in considering students in making decisions to buy cigarettes.

Keywords:

Cigarettes, Warnings about the Dangers of Smoking and Purchase Intentions

(*) Corresponding Author: salimagus08133@gmail.com

How to Cite: Samad, N., Koja, A. A., & Sukandi, M. jufri. (2023). Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Universitas Nuku di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 534-545. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7898006>

PENDAHULUAN

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti. Rokok memiliki bentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm, dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Saat ini kemasan rokok telah menyertakan gambar dampak dari mengkonsumsi rokok. Gambar yang dimunculkan berupa akibat setelah seseorang terlalu sering merokok. Kemasan rokok juga menampilkan tulisan “peringatan: Merokok Membunuhmu” sebagai peringatan terhadap pengguna rokok. Dengan kemasan seperti ini, mestinya dapat terpengaruh pada minat beli kemungkinan terhadap produk rokok. Akan tetapi pada kenyataannya produk ini akan tetap laris dan peminatnya tetap banyak.

Peneliti memilih Mahasiswa Universitas Nuku di Kota Tidore sebagai subjek penelitian, Dilihat dari realitanya minat beli mahasiswa Universitas Nuku terhadap rokok masih tinggi. Terlihat dari kebiasaan mereka merokok, terlebih-lebih ketika di area kampus. Semakin banyak rokok yang dihisap, maka semakin tinggi minat beli terhadap rokok. Padahal mereka mengetahui bahwa tujuan dari gambar pada kemasan rokok untuk menekan minat beli rokok. Mengingat banyak dampak yang ditimbulkan dari bahaya merokok. Berbagai penyakit yang disebabkan akibat merokok seperti gangguan pernafasan dan gangguan organ tubuh lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Universitas Nuku di Kota Tidore Kepulauan”.

LANDASAN TEORI

Pengertian rokok

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau dengan cara penggunaan dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotonana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesis yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

a. Rokok Konvensional

Pengertian Rokok Konvensional

Rokok konvensional merupakan produk pasaran dari daun tembakau yang dibungkus dengan kertas berbentuk silinder yang berukuran panjang antara 70 mm hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang dikonsumsi dengan cara dibakar pada ujung satu kemudian dihisap melalui rongga mulut pada ujung lain.

1. Kandungan Asap Rokok Konvensional Pembakaran tembakau pada rokok menghasilkan jenis asap yaitu mainstream smoke yang dihisap perokok aktif dan sidestream smoke yang dihisap perokok pasif. Komposisi asap rokok yang dihisap oleh perokok terdiri atas 85% gas dan 15% partikel. Bahan utama rokok adalah tembakau, dimana tembakau mengandung kurang lebih 4000 elemen-elemen dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Gas polutan hasil pembakaran tembakau antara lain:
 - a. Karbon monoksida (CO) adalah unsur yang dihasilkan oleh pembakaran tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Gas CO yang dihasilkan sebatang tembakau dapat mencapai 3% - 6% dan gas ini dapat dihisap oleh orang disekitar, sedangkan CO yang dihisap oleh perokok paling rendah sekitar 400 ppm (part per million) dapat meningkatkan kadar karboksihemoglobin darah sekitar 2-16%.
 - b. Nikotin adalah suatu zat yang memiliki efek adiktif dan psikoaktif sehingga perokok akan merasakan kenikmatan, kecemasan berkurang, toleransi dan keterikatan. Nikotin bukan merupakan komponen

karsinogenik. Banyaknya nikotin dalam rokok sebesar 0,5 – 3 nanogram dan semuanya diserap sehingga dalam cairan darah terdapat sekitar 40-50 nanogram nikotin setiap 1ml.

- c. Tar merupakan suatu zat karsinogenik yang dapat menimbulkan kanker pada jalan napas dan paru-paru. Tar adalah sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Kadar tar dalam tembakau antara 0,5 – 35 mg/batang.

b. Rokok Elektrik

Pengertian Rokok Elektrik

Rokok Elektrik adalah suatu alat elektronik yang berbentuk seperti rokok pada umumnya dengan baterai sebagai sumber energi. Namun rokok ini tidak membakar tembakau seperti rokok konvensional. Rokok ini membakar cairan dengan baterai dan uap atau asap yang dihasilkan akan masuk ke paru-paru penguapannya.

Kandungan Rokok Elektrik

Zat yang terkandung dalam larutan rokok elektrik (liquid) adalah nikotin pelarut, propilen glikol, dietilen glikol, dan gliserin. Nikotin pada larutan bermacam-macam kadarnya mulai dari 0 mg, 3 mg, 6 mg, 16 mg atau 24 mg setiap refill. Oleh karena kadar nikotin yang beragam ini menyebabkan saat dilakukan penguapan, tidak seluruh nikotin ikut menjadi uap tetapi hanya sebagian aja yang dapat menjadi uap. Jadi dapat dikatakan nikotin pada rokok elektrik lebih tidak stabil jika dihisap oleh perokok.

Rokok elektrik juga mengandung gas polutan hasil pembakaran larutan yang telah menjadi uap atau asap tetapi kandungan gas polutan tersebut tidak sebanyak yang terkandung dalam gas polutan rokok konvensional. Salah satu gas polutan hasil pembakaran larutan pada rokok elektrik adalah karbon monoksida (CO). Ikatan yang kuat dengan hemoglobin yang mengakibatkan karbon monoksida (CO) menjadi sangat berbahaya bagi tubuh karena menyebabkan keterbatasan pengikatan oksigen dengan hemoglobin dalam jaringan diseluruh tubuh. Kadar karbon monoksida yang terpapar pada tubuh manusia sekitar 2,5 - 5 % dari uap hasil pembakaran dari larutan rokok elektrik.

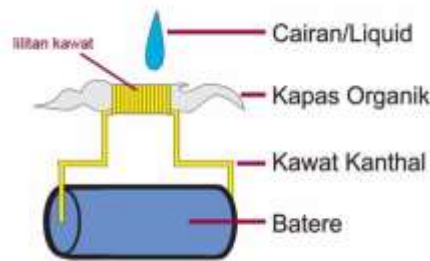
Komponen dan Cara Kerja Rokok Elektrik

Komponen rokok elektrik terdiri atas atomizer atau tank yang berfungsi sebagai penampungan cairan yang akan dicampurkan antara larutan satu dengan yang lain dan jika cairan ini dipanaskan maka akan terjadi penguapan dan uap inilah yang akan dihisap kedalam mulut, tombol power berfungsi untuk menyalakan atau mematikan alat, replacable coil / kawat koil yang berfungsi untuk memanaskan cairan dan menghasilkan uap, baterai dan logic board berfungsi sebagai sumber energy dan untuk mengelola serta melakukan pengisian ulang baterai, mod sebagai penutup baterai, larutan / flavor terdapat perasa, air suling, propilen glikol yang berfungsi untuk menebalkan asap serta nikotin tetapi ada yang tidak mengandung nikotin.



Gambar 1
Rokok Elektrik (Vape)

Cara kerja rokok elektrik adalah menyalakan pada tombol power maka baterai akan mengalirkan sumber energi ke kawat koil yang terdapat dalam rokok elektrik sehingga cairan yang ada didalam atomizer menjadi panas dan menguap. Uap inilah yang akan dihisap kedalam mulut.



Gambar 2.
Cara Kerja Rokok Elektrik

c) Paparan Asap Rokok

Asap rokok mengandung 4000 zat kimia berbahaya bagi kesehatan dan terdapat lebih dari 200 macam racun. Asap rokok yang dihirup mengandung komponen gas dan partikel. Komponen gas yang terkandung dalam asap rokok berpotensi menimbulkan radikal bebas diantaranya terdiri atas karbon monoksida, karbon dioksida, oksida dari nitrogen dan senyawa hidrokarbon. Sedangkan komponen partikel terdiri atas tar, nikotin, benzopiren, fenol dan cadmium.

Oksidan adalah bahan kimia elektrofil yang sangat reaktif dan dapat memindahkan elektron dari molekul lain sehingga menghasilkan oksidasi pada molekul tersebut. Oksidan dapat merusak sel melalui berbagai sumber yakni dapat berasal dari tubuh sendiri melalui proses peradangan yang akan menimbulkan reaksi pengumpulan sel radang dari sirkulasi ke paru jika terinfeksi untuk membunuh bakteri dengan melalui ikatan reseptor dan respiratory burst jika sel fagosit terpajan. Selain itu dapat pula berasal dari luar tubuh yang berperan menimbulkan dampak negatif yaitu asap rokok, NO, NO₂, dan ozon.

Asap rokok termasuk dalam oksidan yang dapat mengakibatkan timbulnya respon inflamasi didalam saluran pernapasan. Dalam sirkulasi darah pada saluran

pernapasan terdapat faktor kemotaktik yang mengikat neutrofil sehingga menyebabkan terlepasnya TNF α (Tumor necrosis factor alpha), IL-8 (Interleukin-8), LTB4 (Leukotrin B4), dan ROS (Reactive Oxygen Species). Hal ini terjadi akibat adanya jejas pada sel epitel dan aktivasi dari makrofag. IL-8 dan LTB4 diketahui sebagai faktor kemotaktik neutrofil yang akan mengaktifkan dan mengumpulkan neutrofil kedalam saluran pernapasan. Makrofag dan neutrofil yang teraktivasi akan melepaskan protease dan superoxide anion (O $_2^-$) bersama dengan matrix metalloproteinase (MMPs) dan neutrophil elastase. Aktivitas ini mengakibatkan terjadinya hipersekresi mucus, fibrosis dan proteolisis pada jaringan paru. Sedangkan sel yang mengandung protein CD8+ sitotoksik terlibat dalam proses inflamasi.

Salah satu karakteristik dari inflamasi sistemik adalah adanya aktivasi dan pengeluaran sel inflamasi pada sirkulasi serta peningkatan mediator inflamasi pada sirkulasi seperti protein fase akut dan sitokin proinflamasi. Respon inflamasi sistemik ditandai dengan adanya stimulasi dari sistem hematopoetik, terutama pada sumsum tulang menghasilkan dan mengeluarkan leukosit dan platelet di sirkulasi darah. Pada perokok dalam jangka waktu yang panjang akan meningkatkan jumlah total leukosit, terutama polymorphonuclear neutrophil (PMN) pada sirkulasi darah.

Inaktivasi dari α 1-AT (Antitriptin- α 1) merupakan akibat dari terangsangnya makrofag alveolar oleh asap rokok. α 1-AT sebagai proteinase inhibitor dalam paru melalui dua cara yakni dengan memproduksi elastase sebagai metalloenzim yang berfungsi sebagai penghambat dan menghidrolisis α 1-AT serta dengan memproduksi Reactive Oxygen Species (ROS) yang secara langsung menghambat α 1-AT elastase dapat merusak struktur protein paru salah satunya adalah destruksi septum alveolar.

b. Gambar Peringatan Merokok

a) Pengertian Gambar Kemasan Rokok

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas dan sebagainya. Pada umumnya kemasan berfungsi untuk mencegah kerusakan secara fisik, di samping itu kemasan dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan memberikan keterangan pada kemasan itu tentang cara penggunaan, cara penyimpanan, komposisi isi produk dan lain sebagainya.

Gambar peringatan kesehatan atau Pictorial Health Warning adalah satu jenis gambar dan tulisan peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Peringatan kesehatan berbentuk gambar bertujuan sebagai strategi pendidikan atau penyuluhan kesehatan masyarakat dan memberikan peringatan kepada pengkonsumi rokok dan seluruh tempat penjualan rokok. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah menyosialisasikan lima gambar peringatan bergambar baru. Lima gambar itu adalah kanker mulut, kanker paru-paru dan bronkitis akut, kanker tenggorokan, merokok membahayakan anak (ilustrasi bapak menggendong anak sambil merokok).

b) Fungsi dan Tujuan Gambar Kemasan Rokok

Menurut Peraturan Pemerintah No 109 Tahun 2012 fungsi dan tujuan gambar kemasan rokok adalah sebagai berikut:

- a. Pencantuman peringatan kesehatan dalam bentuk gambar dan tulisan dalam Kemasan Produk Tembakau dimaksudkan untuk mengedukasi dan menginformasikan kepada masyarakat tentang bahaya akibat penggunaan Produk Tembakau secara lebih efektif.
- b. Melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dari bahaya bahan yang mengandung karsinogen dan Zat Adiktif dalam Produk Tembakau yang dapat menyebabkan penyakit, kematian, dan menurunkan kualitas hidup.
- c. Melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja, dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau.
- d. Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat hidup tanpa merokok.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan gambar kemasan rokok adalah untuk menekan jumlah angka konsumsi rokok. Dengan adanya gambar tersebut konsumen lebih memperhatikan dampak dari bahaya merokok bagi kesehatan dan mengurangi konsumsi rokok.

c. Minat Beli Konsumen

a) Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat adalah faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

Konsumen adalah pengguna barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain.²⁷ Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, setiap penduduk harus membeli, kemudian menggunakan, memakai dan mengkonsumsi berbagai kebutuhan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar sampai dengan kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Minat pembelian merupakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang terhadap barang tersebut. Kemudian minat individu tersebut menimbulkan keinginan sehingga timbul perasaan yang meyakinkan bahwa barang tersebut mempunyai manfaat sehingga individu ingin memiliki barang tersebut dengan cara membayar atau menukar dengan uang. Dalam proses pengambilan keputusan, konsumen harus melakukan pemecahan masalah. Masalah itu timbul dari kebutuhan yang dirasakan dan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan itu dengan konsumsi produk yang sesuai.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa minat beli konsumen adalah suatu proses pengambilan keputusan konsumen untuk membeli suatu produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

d. Pengaruh Gambar pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Konsumen

Isu mengenai peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok di Indonesia sedang hangat dibicarakan. Pemerintah Indonesia menggiatkan program dan

kampanye dalam upayanya mengurangi jumlah perokok di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mewajibkan kepada industri rokok untuk mengganti peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Peringatan bahaya merokok mengalami perubahan dari pesan yang berupa tulisan hingga yang dijumpai sekarang ini berupa visualisasi gambar seram.

Dalam hal memasarkan perusahaan rokok melakukan berbagai cara untuk menarik minat perokok untuk mengkonsumsi rokok yang dijualnya. Mulai dengan iklan menggunakan media televisi, penggunaan billboard, menggunakan bungkus rokok yang menarik. Akan tetapi mulai tanggal 24 Juni 2014 pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan baru mengenai pesan bahaya merokok yang harus tercantum pada kemasan rokok. Kebijakan dengan mencantumkan gambar seram dijadikan sebagai strategi dalam merealisasikan upaya pemerintah mengurangi jumlah perokok.

Seseorang dapat dikatakan sebagai perokok berat apabila menghisap 20 batang rokok dalam sehari, dikatakan sebagai perokok sedang yaitu apabila menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari, dan dikatakan sebagai perokok ringan yaitu apabila orang tersebut menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari. Sementara seorang pria dikatakan bukan perokok yaitu apabila tidak pernah merokok satu batang rokok sama sekali.⁴⁸

Alasan pemerintah membuat peraturan tentang kemasan rokok merupakan salah satu upaya untuk menekan jumlah perokok di Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan bahwa jumlah perokok yang berusia diatas 15 tahun mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007 menjadi 36,2% pada 2013.

Ada dua kemungkinan sikap yang akan muncul pada konsumen rokok, yaitu konsumen rokok akan bersikap positif terhadap gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sehingga sadar bahwa rokok yang dihisapnya akan membahayakan bagi diri pribadinya. Atau bersikap negatif terhadap gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan mengabaikan pengaruh buruk dari rokok yang dihisapnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, seorang perokok berat minat belinya terhadap rokok akan semakin tinggi, dengan demikian pengaruh gambar kemasan rokok tersebut tidak akan mempengaruhi minat belinya. Sedangkan perokok ringan, minat beli terhadap rokok cenderung sedikit, sehingga ada kemungkinan gambar tersebut akan berpengaruh terhadap minat beli.

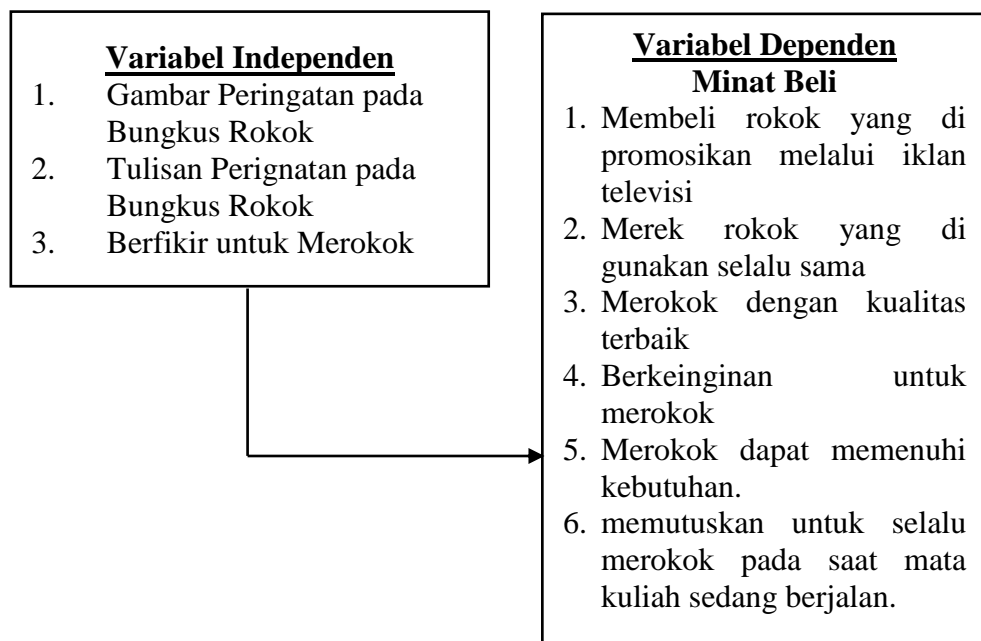
METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2009) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

H₀ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara gambar peringatan pada kemasan rokok terhadap minat beli Mahasiswa Universitas Nuku kota Tidore Kepulauan.

H_a Terdapat pengaruh signifikan antara gambar peringatan pada kemasan roko terhadap minat beli Mahasiswa Universitas Nuku kota Tidore Kepulauan.

Dalam suatu penelitian tentu memiliki objek penelitian, hal ini supaya pelaksanaan penelitian dapat terarah pada sasaran yang menjadi target sebelumnya. Sangat penting objek penelitian tersebut, oleh sebab itu dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan daerah penelitian pada kampus Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan. Variable yang digunakan dalam peneliian ini adalah variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebas adalah peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dengan indikator dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3
Kerangka Konsep

9. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang ada Universitas Nuku yang berjumlah 458 mahasiswa, dengan masing-masing fakultas sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa laki laki di Universitas Nuku

| o | Fakultas | Jumlah |
|----------|------------------------------|---------------|
| | Ekonomi | 57 |
| | Ilmu sosial dan ilmu politik | 105 |
| | pertanian dan kehutanan | 84 |
| | Hukum | 48 |
| | Teknik | 125 |
| | Kelautan | 39 |
| | Total | 458 |

Sember: Peneliti 2022

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi 458 mahasiswa Universitas Nuku. Metode Penelitian Kuantitatif. Melalui teknik ini setiap sampel dibagi menjadi 6 strata yaitu fakultas ekonomi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas pertanian dan kehutanan, fakultas hukum, fakultas teknik dan fakultas kelautan.

HASIL PENELITIAN

a. Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 16.777 | 2.951 | | 5.686 | .000 |
| 1 Kemasank | .377 | .207 | .185 | 1.821 | .072 |
| Karakteristik | -.195 | .152 | -.130 | -1.282 | .203 |

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 (alpha=0,05). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H1) yang digunakan adalah Ho diterima apabila terhitung berbeda di daerah penerimaan Ho, Selain melihat perbandingan antara t hitung dengan tabel, cara lain untuk menentukan apabila Ho diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian

ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

1. Jika angka signifikansi = $-2,048 \leq t_0$ maka H_0 diterima
2. Jika angka Signifikansi = $t_0 > 2,048$ maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 5.7 akan di uji dan diketahui apakah H_0 diterima dan H_a di tolak atau H_0 di tolak dan H_a di terima, maka kita dapat melihat lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji t

| Variable | Koefisien regresi | T hitung | Sig |
|-------------------------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta | 16,777 | 5,686 | 0,000 |
| Karakteristik responden | 0,1950 | 1,282 | 0,203 |
| Kemasan rokok | ,377 | 1,821 | 0,077 |
| F hitung | = 2,419 | | |
| Sig. | = 0,095 | | |
| R | = 0,207 | | |
| R ² | = 0,224 | | |

Sumber: peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 2,419 dengan signifikan 0,000 oleh karena $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor karakteristik responden dan kemasan rokok secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembeli produk rokok oleh mahasiswa universitas nuku.

Uji t untuk variabel kemasan rokok diperoleh t hitung sebesar 1,821 dengan signifikan 0,077 oleh karena $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti bahwa kemasan rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelih produk rokok oleh mahasiswa universitas nuku.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli

Hasil analisa regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakteristik dan kemasan rokok mempengaruhi signifikan terhadap minat beli oleh mahasiswa nuku Kemasan, merek rokok, dan harga yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur minat beli tersebut. Semakin tinggi kualitas rasa, maka konsumen dalam hal ini mahasiswa yang membeli rokok akan merasa puas dan tertarik untuk mencoba bahkan menjadi konsumen tetap. Begitu juga halnya dengan merek rokok, semakin terkenal suatu merek maka semakin menaikkan *prestise* atau kebanggaan tersendiri bagi konsumen. Kemasan juga dapat mempengaruhi minat beli, wadah yang praktis dan menarik cenderung banyak diminati.

Faktor harga disini ditetapkan yaitu ada dua macam harga yaitu harga saat membeli dan harga promosi rokok tersebut. Hasil analisis diketahui bahwa harga

pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli rokok pada mahasiswa universitas nuku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin terjangkaunya harga suatu jenis rokok, maka jenis rokok tersebut maka banyak diminati oleh konsumen.

Hasil analisis diketahui bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli rokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi promosi yang dilakukan pihak produsen maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat beli rokok oleh mahasiswa universitas nuku.

Hasil analisa berganda diperoleh menaruh perhatian, ketertarikan, memutuskan untuk aksi beli, dan tahap terakhir diminat pembeli rokok sebesar 0,207. Hasil dari nilai korelasi tersebut dapat diketahui R^2 sebesar 0,224. Hasil ini menunjukkan bahwa, ketertarikan, memutuskan untuk aksi beli, dan tahap terakhir berpengaruh terhadap minat beli rokok pada mahasiswa universitas nuku sebesar 6,87% sehingga dapat dinyatakan bahwa 0,224 dari faktor yang mempengaruhi minat beli rokok adalah berasal dari variabel menaruh perhatian, ketertarikan, memutuskan untuk aksi beli, dan tahap terakhir dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis juga diketahui bahwa faktor produk adalah sebagai faktor terpenting yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan untuk membeli rokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemasan rokok (gambar, merek rokok, dan harga) berpengaruh signifikan terhadap minat beli rokok oleh mahasiswa universitas nuku. Faktor merek adalah merupakan faktor terpenting dalam melakukan pertimbangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan untuk membeli rokok. Tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa terhadap kemasan rokok (gambar, merek rokok, dan harga) berdasarkan besarnya uang saku perbulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga., 1995. Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, No.9 Tahun XXI, PT. Grafiti Medika Pers, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, Sue., 1982. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. Kesehatan Populer Arcan, Jakarta.
- Asri, Girang Permata. Persepsi dan Sikap Perokok Terhadap Inovasi Kemasan, Warna dan Gambar Peringatan Kesehatan. Yogyakarta: Girang Permata Asri, 2012.
- Azwar. Reabilitas dan Validitas. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Asy. Tafsir Fathul Qadir, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1997.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2010.
- Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971.
- Irawan. Metode Penelitian Sosial: suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan.
- Liliweri, Alo. Memahami Pesan Komunikasi Massa. Bandung: PT. Rosdakarya, 1997.

- Mangoenprasodjo, A. Setiono, Sri Nur Hodayati. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Garafindo Persada, 2012.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Karsa, 2012.
- Nurlaila, Neneng. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Setiadi (2003: 180) *Prakiraan Bisnis: Prenada MediKotler (2002: 225) Dasar – Dasar Pemasaran*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soehartono, *Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015 Syaukani, Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia
- Pustaka Utama dan Jbrc, 2002. Utami, Wahyudi Budi. *Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Membeli (Survei Pada Pembeli Produk Kosmetik di Outlet wardah Griya An-Nisa Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.